

|   |  |   |   |  |   |   |
|---|--|---|---|--|---|---|
|  | <p><b>PERBANDINGAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF<br/>TIPE <i>SOMATIK, AUDITORI, VISUAL, INTELEKTUAL (SAVI)</i><br/><i>DAN GROUP INVESTIGATION (GI)</i> TERHADAP MINAT<br/>DAN HASIL BELAJAR SISWA</b></p> <p>Oskaria Rahayu<sup>*1</sup>, Amrul Bahar<sup>2</sup>, Salastri Rohiat<sup>3</sup><br/><b><sup>1,2,3</sup> Program Studi Pendidikan Kimia Jurusan PMIPA FKIP</b><br/><b>Universitas Bengkulu</b><br/><b>*E-mail : <a href="mailto:oskariarahayu17@gmail.com">oskariarahayu17@gmail.com</a></b></p> |   |   |  |   |  |
|  |   |  |  |  |  |  |

### ABSTRACT

The purpose of this research is to determine and describe comparisons of the learning model of Somatic, Auditory, Visual, Intellectual (SAVI) and the learning model Group Investigation (GI) of interest and student learning outcomes in the chapter of the chemical system of colloids in class XI MIPA SMAN 7 Bengkulu City school Year 2018/2019. This research was conducted in March – May 2019. The type of Research conducted is the research the type of quasi-experimental. Population in this research is all students of class XI MIPA, which amounts to 6 classes with a total population of 210 students. The sample obtained through random sampling techniques with a normality test and homogeneity test, and was elected class XI MIPA 2 as the experimental class I use a learning model SAVI and class XI MIPA 3 as experiment class II that uses the learning model GI. Analysis of the data used is the average (mean), N-Gain Score, normality test, homogeneity test, and hypothesis test (t test). In general the second model of learning is proven to increase interest and student learning outcomes, where learning interest of the students obtained the most high in the experimental class I of 81.83% of the and in the experimental class II of 70,07% while student learning outcomes are already reached the minimum completeness criteria (KKM) that is equal to 80 and 77,14. The results of the t test on affective aspects of the obtained value of sig. (2-tailed) of 0.000 which states that there is a significant difference to the interest in learning chemistry students who use the learning model of Somatic, Auditory, Visual, Intellectual (SAVI) learning model Group Investigation (GI) and t-test results on the cognitive aspects of the obtained value of sig. (2-tailed) equal 0,181 which states that there is no significant difference on the results of studying chemistry students using the learning model of Somatic, Auditory, Visual, Intellectual (SAVI) learning model Group Investigation (GI)

**Keywords :** *Interest in Learning, Learning Outcomes, Somatic, Auditory, Visual, Intellectual , Group Investigation*

### ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk menentukan dan mendeskripsikan perbandingan model pembelajaran *Somatik, Auditori, Visual, Intelektual* (SAVI) dan model pembelajaran *Group Investigation* (GI) terhadap minat dan hasil belajar siswa pada materi kimia sistem koloid di kelas XI MIPA SMAN 7 Kota Bengkulu Tahun Ajaran 2018/2019. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret – Mei 2019. Jenis Penelitian yang dilakukan adalah penelitian jenis eksperimen semu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI MIPA yang berjumlah 6 kelas dengan total populasi 210 siswa. Sampel diperoleh melalui teknik random sampling dengan uji normalitas dan uji homogenitas, dan terpilih kelas XI MIPA 2 sebagai kelas eksperimen I yang menggunakan model pembelajaran SAVI dan kelas XI MIPA 3 sebagai kelas eksperimen II yang menggunakan model pembelajaran GI. Analisis data yang digunakan adalah rata-rata (mean), N-Gain Score, uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis (uji t). Secara umum kedua model pembelajaran terbukti mampu meningkatkan minat dan hasil belajar siswa, dimana minat belajar siswa diperoleh paling tinggi pada kelas eksperimen I sebesar 81,83% dan pada kelas eksperimen II sebesar 70,07% sedangkan hasil belajar kimia siswa sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu sebesar 80 dan 77,14. Hasil uji t pada aspek afektif didapatkan nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,000 yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap minat belajar kimia siswa yang menggunakan model pembelajaran *Somatik, Auditori, Visual, Intelektual* (SAVI) dengan model pembelajaran *Group Investigation* (GI) dan hasil uji t pada aspek kognitif didapatkan nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,181 yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar kimia siswa yang menggunakan model pembelajaran *Somatik, Auditori, Visual, Intelektual* (SAVI) dengan model pembelajaran *Group Investigation* (GI).

**Kata kunci :** *Minat Belajar, Hasil Belajar, Somatik, Auditori, Visual, Intelektual , Group Investigation*

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu wadah penting yang dapat mempengaruhi kualitas sumber daya manusia dan menjadi salah satu faktor yang paling besar peranannya dalam pembangunan suatu bangsa dan negara [1].

Pendidikan dapat mendorong dan menentukan maju mundurnya proses perkembangan bangsa dalam segala bidang serta usaha sadar dan terencana untuk siswa secara aktif mengembangkan potensi yang ada pada dirinya untuk memiliki pengendalian diri, kepribadian,

kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara [2].

Sistem pendidikan di negara Indonesia saat ini menggunakan kurikulum 2013, yang tidak hanya berorientasi terhadap hasil dan materi kependidikan melainkan juga memperhatikan proses [3]. Pada tahap pelaksanaannya, kurikulum 2013 berfokus pada kegiatan aktif siswa melalui proses ilmiah dan guru dituntut untuk mampu mengemas proses pembelajaran yang dapat memberikan kesempatan bagi siswa melakukan eksplorasi sederhana mengenai suatu materi sehingga mereka tidak sekedar menerima dan menghafal [4].

Suatu proses pembelajaran sangat erat kaitannya dengan penggunaan model pembelajaran [5]. Model pembelajaran sendiri adalah rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum, mendesain materi-materi dan memandu proses pengajaran di ruang kelas atau pembelajaran dengan setting yang berbeda [6].

Suatu model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan termasuk didalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas [7].

**Tabel 1. Nilai Rata-Rata Ulangan Harian Kimia kelas XI IPA SMA Negeri 7 Kota Bengkulu**

| No | Materi               | Tahun Ajaran |           |
|----|----------------------|--------------|-----------|
|    |                      | 2016/2017    | 2017/2018 |
| 1  | Larutan Penyangga    | 74,35        | 75,25     |
| 2  | Titration Asam Basa  | 73,72        | 75,20     |
| 3  | Keseimbangan larutan | 72,24        | 75,05     |
| 4  | Sistem Koloid        | 70,50        | 72,15     |

Berdasarkan hasil pengamatan hasil belajar kimia yang diperoleh siswa kelas XI IPA di SMA Negeri 7 Kota Bengkulu pada selang waktu 2016 hingga 2018 (Tabel 1), belum mencapai ketuntasan maksimal dimana hal ini diduga disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain :

1. Kurangnya variasi model pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam penyampaian materi dikelas, seringkali guru melewati materi sistem koloid ini karena materi ini materi terakhir dikelas XI dan siswa sering hanya dikasih tugas merangkum materi oleh guru.

2. Minat belajar siswa yang kurang pada mata pelajaran materi kimia sistem koloid dikarenakan kebanyakan siswa hanya dikasih tugas belajar mandiri dirumah akibatnya siswa cukup sulit dalam memahami materi sistem koloid sehingga dalam proses pembelajaran materi ini mendapatkan nilai yang kurang memuaskan bagi siswa.

Untuk membangkitkan ketertarikan siswa terhadap proses pembelajaran diperlukan model pembelajaran yang bervariasi yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif

Model pembelajaran Kooperatif adalah model pembelajaran yang unggul dalam membantu siswa untuk dapat memahami konsep yang sulit, dan juga dapat menumbuhkan kerja sama antar siswa dengan siswa lain atau antara siswa dengan guru [8].

Di dalam Model pembelajaran kooperatif terdapat berbagai macam tipe atau variasi model pembelajaran, salah satu model pembelajaran yang membuat siswa terlibat aktif dalam pembelajaran yaitu tipe *Somatic, Auditori, Visual, Intelektual* (SAVI) [9] dan model pembelajaran *Group Investigation* (GI) [10].

Model pembelajaran *Somatic, Auditori, Visual, Intelektual* (SAVI) merupakan suatu model pembelajaran yang menekankan bahwa belajar haruslah memanfaatkan semua alat indra yang dimiliki oleh siswa [11].

Model pembelajaran SAVI ini dapat meningkatkan kecerdasan otak siswa secara penuh melalui penggabungan gerak fisik dengan aktivitas intelektual dalam proses pembelajaran serta menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan efektif [12].

Model pembelajaran SAVI ini melatih siswa untuk terbiasa berfikir, mengemukakan pendapat juga memupuk kerja sama siswa dan diharapkan siswa yang lebih pandai dapat membantu siswa lain yang kurang pandai serta meningkatkan kreativitas siswa [13].

Penelitian model pembelajaran SAVI telah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya dan terbukti dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa [14]

Model pembelajaran kooperatif lain yang dapat digunakan pada pembelajaran kimia yang mengacu pada proses pembelajaran siswa aktif (*Student Center*) adalah model pembelajaran *group investigation* (GI) [15]

Istilah *group Investigation* merupakan model pembelajaran yang aktif, sebab siswa lebih banyak belajar melalui proses pembentukan dan penciptaan, kerja dalam kelompok dan berbagi pengetahuan serta tanggung jawab individu yang merupakan kunci keberhasilan dalam pembelajaran [16].

Model pembelajaran GI telah terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa dimana model pembelajaran GI telah dilakukan oleh penelitian-penelitian sebelumnya [17].

Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah dilakukan penggunaan model pembelajaran (SAVI) dan *group investigation* (GI) terbukti dapat meningkatkan hasil dan minat belajar siswa, namun belum banyak dilakukan penelitian jika kedua model pembelajaran ini dibandingkan, manakah hasil yang lebih baik antara model pembelajaran kooperatif tipe SAVI dengan model pembelajaran kooperatif tipe GI.

Dengan membandingkan kedua model tersebut, dapat dilihat apakah terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siswa yang menggunakan model pembelajaran SAVI dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran GI pada pelajaran kimia.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik ingin melakukan penelitian quasi eksperimen dengan judul “Perbandingan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Somatik, Auditori, Visual, Intelektual* (SAVI) Dan *Group Investigation* (GI) Terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa”.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu. Penelitian ini dilakukan pada dua kelas, dimana kelas tersebut diberi perlakuan yang berbeda dengan menggunakan model pembelajaran.

Penelitian ini dilakukan di kelas XI MIPA SMA Negeri 7 Kota Bengkulu dengan jadwal penelitian semester II bulan April tahun 2019.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI MIPA sejumlah 6 kelas dan sampel pada penelitian ini yaitu 2 kelas XI IPA yang di dapat dari uji homogenitas dan normalitas yaitu kelas XI IPA 2 dan XI IPA 3 yang berjumlah 35/36 siswa tahun ajaran 2018/2019 di SMA Negeri 7 Kota Bengkulu .

Pada penelitian ini variabel bebas adalah penggunaan model *Somatik, Auditori, Visual, Intelektual* (SAVI), *Discovery Learning* dan *Problem Based Learning* (PBL) dan variabel terikat adalah hasil belajar siswa.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan instrumen tes sebanyak 10 soal pilihan ganda yang diberikan sebelum dan sesudah proses pembelajaran. Teknik analisis data terdiri atas uji normalitas, uji homogenitas, uji *N-Gain Score* dan uji hipotesis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Penelitian dilakukan mulai Januari – April 2019 sedangkan pengambilan data dilakukan di SMA Negeri 7 Kota Bengkulu pada tanggal 24 - 30 April 2019.

Populasi yang digunakan yaitu seluruh kelas XI MIPA tahun ajaran 2018/2019 semester genap yang berjumlah 210 siswa. Dari populasi tersebut, dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas untuk menentukan kelas populasi yang digunakan sebagai sampel

### Uji normalitas pengambilan sampel

Uji normalitas sampel dilakukan menggunakan data nilai ujian harian semester genap tahun ajaran 2018/2019 seluruh kelas XI MIPA (MIPA 1 – MIPA 6).

Uji normalitas dilakukan pada bulan Februari 2019. Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas didapatkan hasil seperti pada tabel 1.

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Pengambilan Sampel**

| Kelas     | Sig. | Keterangan |
|-----------|------|------------|
| XI MIPA 1 | 0,20 | Normal     |
| XI MIPA 2 | 0,20 | Normal     |
| XI MIPA 3 | 0,20 | Normal     |

Pada tabel 2 hasil uji normalitas diperoleh nilai sig > 0,05 artinya bahwa seluruh populasi kelas yaitu kelas XI MIPA 1 sampai dengan XI MIPA 6 berdistribusi normal.

### Hasil Minat Belajar Siswa

Pada penelitian ini pengukuran yang dilakukan pada aspek ranah afektif yaitu minat

belajar siswa dilakukan dengan menggunakan instrument non tes berupa angket minat belajar.

Pengujian analisa dilakukan melalui program aplikasi spss versi 23.0 dengan taraf signifikan ( $< 0,05$ ).

Berikut ini merupakan hasil minat belajar siswa dari kedua kelas eksperimen :

**Tabel 3. Hasil Angket Minat Belajar Siswa**

| Variabel                | XI MIPA 2 (SAVI) | XI MIPA 3 (GI) |
|-------------------------|------------------|----------------|
| Jumlah siswa            | 36               | 35             |
| Skor Minimum            | 111              | 77             |
| Skor Maksimum           | 139              | 138            |
| Skor total              | 4419             | 3679           |
| Skor rata-rata gabungan | 4,09             | 3,49           |
| Persentase              | 81,83%           | 70,07%         |
| Kategori                | Sangat Baik      | Baik           |

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa hasil nilai angket minat belajar pada kedua kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran SAVI dan GI mendapatkan persentase minat belajar sangat berbeda.

Untuk mengetahui perbedaan hasil minat belajar di antara kedua kelas eksperimen maka dilakukan uji analisa seperti uji normalitas, uji homogenitas dan uji terakhir yang dilakukan yaitu uji hipotesis dengan menggunakan program aplikasi spss versi 23.0. Pada taraf pengujian signifikan lebih dari 0,05.

## Analisis Data Minat

### Uji Normalitas

**Tabel 4. Uji Normalitas Minat Belajar**

| Hasil Minat     | Kolmogrov-Smirnov |       |        |
|-----------------|-------------------|-------|--------|
|                 | df                | sig   | ket    |
| Kelas XI MIPA 2 | 36                | 0,200 | normal |
| Kelas XI MIPA 3 | 35                | 0,136 | normal |

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa kedua kelas eksperimen berdistribusi normal.

### Uji Homogenitas

**Tabel 5. Uji Homogenitas Minat Belajar**

| Levene Statistic | df1 | df2 | Sig  |
|------------------|-----|-----|------|
| 0,277            | 1   | 69  | 0,60 |

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa data memiliki varians yang homogen.

### Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji normalitas dan uji homogenitas diketahui bahwa sampel yang digunakan berdistribusi normal dan bersifat homogen, maka dapat dilakukan uji hipotesis.

**Tabel 6. Uji Hipotesis Minat Belajar**

| Hasil Minat             | F    | Sig  | T              | Df           | Sig (2-tailed ) |
|-------------------------|------|------|----------------|--------------|-----------------|
| Equal variances assumed | ,277 | ,600 | 7,858<br>7,824 | 69<br>62,359 | 0,000<br>0,000  |

Berdasarkan pada tabel 6 dapat dilihat bahwa pada pengujian uji hipotesis minat belajar siswa mendapatkan nilai sig (2-tailed) yaitu 0,000.

### Hasil Belajar Siswa

Pada penelitian ini selain mengukur minat belajar ranah afektif juga mengukur aspek ranah kognitif yaitu hasil belajar siswa, pengukuran hasil belajar siswa dilakukan dengan menggunakan instrumen tes berupa pretes dan postest.

Pengambilan data hasil belajar dilakukan pada 28 April -10 Mei 2019. Berikut ini merupakan hasil belajar dari kedua kelas eksperimen tersebut :

**Tabel 7. Hasil Belajar Siswa**

| Variabel                      | XI MIPA 2 (SAVI) | XI MIPA 3 (GI) |
|-------------------------------|------------------|----------------|
| Jumlah siswa                  | 36               | 35             |
| Rata-rata Pretes              | 24,17            | 25,71          |
| Rata-rata Postes              | 80               | 77,142         |
| Rata-rata <i>N-Gain Score</i> | 0,74             | 0,70           |

Berdasarkan tabel 7 dapat dilihat bahwa nilai rata-rata hasil pretes untuk kedua kelas eksperimen masih rendah.

Dari data tabel 7 juga dapat diketahui bahwa nilai postes siswa terdapat perbedaan antara kelas eksperimen I yang menggunakan tipe *Somatik, Auditori, Visual, Intelektual* (SAVI) dengan kelas eksperimen II yang menggunakan

tipe *Group Investigation* (GI) pada materi sistem koloid.

Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar di antara kedua kelas maka dilakukan beberapa uji analisa berdasarkan nilai-nilai tersebut.

Untuk menganalisis lanjut, data di analisis dengan menggunakan uji lanjutan seperti uji normalitas kemudian uji di lanjutkan dengan uji homogenitas setelah itu dilakukan uji *N-Gain Score* dan dilakukan uji terakhir yaitu uji hipotesis

### Uji Normalitas

**Tabel 8. Uji Normalitas Hasil Belajar**

| Hasil           | Kolmogrov-Smirnov |    |       |
|-----------------|-------------------|----|-------|
|                 | Static            | df | sig   |
| Kelas XI MIPA 2 | 0,118             | 36 | 0,200 |
| Kelas XI MIPA 3 | 0,100             | 35 | 0,200 |

Uji normalitas dapat dikatakan normal jika signifikan  $> 0,05$ . Berdasarkan dari tabel 8 dapat dilihat bahwa kelas XI MIPA 2 dan MIPA 3 memiliki nilai lebih besar dari signifikan  $> 0,05$  hal ini menunjukkan bahwa kedua kelas berdistribusi normal.

### Uji Homogenitas

**Tabel 9. Uji Homogenitas Hasil Belajar**

| Levene Statistic | df1 | df2 | Sig   |
|------------------|-----|-----|-------|
| 1,689            | 1   | 69  | 0,198 |

Berdasarkan tabel 9 dapat dilihat bahwa nilai signifikan lebih besar dari taraf signifikan ( $>0,05$ ) yaitu 0,198 yang artinya kedua kelas eksperimen tersebut memiliki varians/bersifat homogen.

### Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas maka dapat dilakukan uji hipotesis.

Hasil yang diperoleh pada kedua kelas eksperimen sebagai berikut :

**Tabel 10. Uji Hipotesis Hasil Belajar**

| Hasil Belajar           | F     | Sig   | T              | Df           | Sig (2-tailed) |
|-------------------------|-------|-------|----------------|--------------|----------------|
| Equal variances assumed | 1,689 | 0,198 | 1,352<br>1,348 | 69<br>64,627 | 0,181<br>0,182 |

### Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan perbedaan yang signifikan antara minat dan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *somatik, auditori, visual, intelektual* (SAVI) dan *group investigation* (GI) selain itu juga mendeskripsikan minat belajar dan hasil belajar dari kedua model tersebut pada materi sistem koloid.

Penelitian ini dilakukan pada dua kelas eksperimen yaitu kelas XI MIPA 2 dan XI MIPA 3, yang mana pembelajaran pada masing-masing kelas dilakukan sebanyak dua kali pertemuan.

Pada penelitian ini, untuk mengetahui minat belajar siswa pengambilan datanya menggunakan instrument non tes berupa angket sedangkan untuk mengetahui hasil belajar siswa dilakukan menggunakan instrument tes berupa pretest dan posttest.

Hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti motivasi dan minat belajar siswa. Minat adalah ketertarikan siswa terhadap pelajaran. Dalam penelitian ini, minat belajar siswa diketahui setelah proses pembelajaran selesai dilaksanakan [18].

Untuk mengetahui perbandingan minat belajar siswa yang menerapkan model pembelajaran *somatik, auditori, visual, intelektual* (SAVI) dan *group investigasi* (GI) maka digunakan proses pengumpulan data berupa lembar angket yang terdiri dari 4 indikator yaitu perasaan suka terhadap materi pelajaran, perasaan suka terhadap situasi belajar, perasaan suka terhadap aktivitas peserta didik, dan keaktifan peserta didik di kelas saat proses pembelajaran.

Minat belajar dari kedua kelas eksperimen dapat diketahui dengan melakukan perhitungan pada skor capaian setiap responden dan secara keseluruhan yang kemudian dikonversi menjadi persentase dan dikonversikan dalam beberapa kategori.

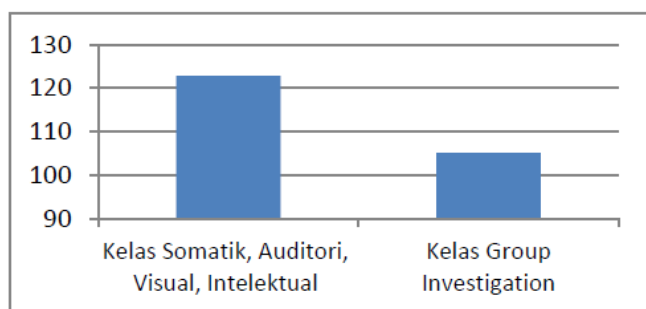
Pada kelas eksperimen I yang menggunakan model pembelajaran *somatik, auditori, visual, intelektual* (SAVI) dan kelas eksperimen II menggunakan model pembelajaran *group investigasi* (GI) indikator minat belajar yang memiliki jumlah tertinggi yaitu pada indikator rasa suka atau ketertarikan terhadap

materi pelajaran yaitu 1966 dan 1563 yang artinya tergolong pada kategori sangat baik.

Ketertarikan siswa pada materi pelajaran kimia ternyata mampu meningkatkan minat belajar mereka pada mata pelajaran kimia [19].

Hal ini sesuai dengan pendapat peneliti terdahulu bahwa minat adalah suatu kecenderungan yang tinggi atau ketertarikannya yang besar terhadap pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh [20].

Dari Gambar 1 dapat dilihat nilai skor rata-rata kuesioner untuk kedua kelas eksperimen. Pada kelas eksperimen I dengan model pembelajaran *somatik, auditori, visual, intelektual* (SAVI) diperoleh nilai skor rata-rata 122,75 yang dikategorikan sangat baik jika dipersentasekan sebesar 81,83% dan pada kelas eksperimen II dengan model pembelajaran *group investigasi* (GI) diperoleh skor rata-rata 105,11 yang dikategorikan baik jika dipersentasekan 70,07%.



**Gambar 1 Perbandingan Nilai Skor Rata-Rata Angket Minat Belajar Kimia Kelas *Somatik, Auditori, Visual, Intelektual* Dan Kelas *Group Investigation***

Selanjutnya dilakukan uji hipotesis untuk hasil minat belajar siswa pada kedua kelas eksperimen yang mana dari hasil uji t diperoleh nilai signifikan 0,000, berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil minat belajar kelas eksperimen I dengan hasil minat belajar kelas eksperimen II.

Hasil angket minat belajar kedua kelas eksperimen dapat diketahui bahwa minat belajar siswa pada kelas eksperimen I lebih tinggi bila dibandingkan dengan kelas eksperimen II, hal ini disebabkan kelas eksperimen I lebih siap menerima pembelajaran dibandingkan dengan kelas eksperimen II sesuai dengan pendapat peneliti terdahulu bahwa minat seorang siswa

dipengaruhi oleh beberapa faktor internal dan eksternal, faktor internal yang dimaksud adalah faktor jasmani seperti kesehatan dan faktor psikologis seperti bakat, minat, intelegensi, dan kesiapan [21].

Selanjutnya pada tahap pelaksanaan penelitian untuk mengukur hasil belajar kognitif, sebelum pemberian materi atau pemberian perlakuan dengan model pembelajaran peneliti terlebih dulu memberikan tes awal berupa pretes yang terdiri dari 10 soal pilihan ganda pada masing-masing kelas eksperimen dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan atau pengetahuan awal siswa mengenai materi yang akan dipelajari yaitu materi sistem koloid.

Dari hasil penelitian diperoleh nilai rata-rata pretes untuk kelas eksperimen I yang menggunakan model pembelajaran *somatik, auditori, visual, intelektual* (SAVI) yaitu sebesar 24,17 dan pada kelas eksperimen II yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* (GI) adalah sebesar 25,71.

Terlihat berdasarkan nilai rata-rata pretest siswa di kedua kelas eksperimen belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan materi awal siswa baik pada kelas eksperimen I maupun pada kelas eksperimen II masih sangat kurang atau siswa belum memiliki pengetahuan awal yang cukup mengenai materi sistem koloid, sehingga siswa masih mengalami kesulitan dan tidak mampu menjawab soal pretes yang diberikan dengan baik.

Setelah dilakukan pretest, proses selanjutnya pada kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *somatik, auditori, visual, intelektual* (SAVI) pada kelas eksperimen I dan model pembelajaran tipe *group investigation* (GI) pada kelas eksperimen II.

Setelah dilakukan proses pembelajaran sebanyak dua kali pertemuan pada kedua kelas eksperimen, maka diakhir pembelajaran pada pertemuan terakhir siswa diberikan posttest yang terdiri dari 10 soal pilihan ganda.

Pemberian soal ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan pengetahuan yang diperoleh siswa selama proses pembelajaran yang telah dilakukan.

Pada saat pengerjaan posttest terlihat perbedaan bagaimana cara siswa menjawab soal-soal posttest, jika pada pretest siswa terlihat



mengalami kebingungan dalam menjawab soal dan kurang percaya diri dengan jawaban mereka, tetapi pada saat posttest siswa terlihat begitu tenang dan juga percaya diri dalam pengerjaannya.

Berdasarkan hasil yang diperoleh, pada kelas eksperimen I nilai rata-rata posttest untuk kelas yang menggunakan model pembelajaran *somatik, auditori, visual, intelektual* (SAVI) adalah 80 dan nilai rata-rata pretest nya yaitu 24,17.

Hal ini menunjukkan berarti terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada kelas *somatik, auditori, visual, intelektual* (SAVI). Model pembelajaran *somatik, auditori, visual, intelektual* mampu meningkatkan hasil belajar siswa karena model pembelajaran ini membuat siswa memahami materi melalui tahapan-tahapan dalam pembelajarannya. Terutama pada tahap pelatihan yaitu tahap memecahkan masalah didalam mempraktikkan suatu keterampilan.

Pada tahap ini siswa secara individu dilatih untuk berpikir dalam menemukan jawaban. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa model pembelajaran SAVI ini dapat menuntut siswa terlibat aktif saat proses pembelajaran [22].

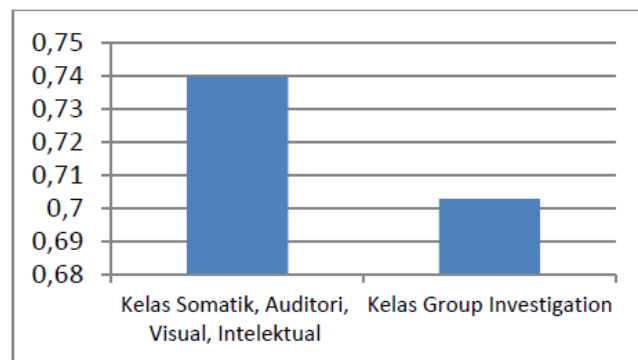
Tahap selanjutnya, pada kelas eksperimen II yang menggunakan model pembelajaran *group investigasi* (GI) nilai rata-rata posttest yang diperoleh adalah 77,14 dan nilai rata-rata hasil pretest adalah 25,71.

Hal ini berarti mengalami peningkatan hasil belajar siswa pada kelas *group investigasi*. Model pembelajaran *group investigasi* (GI) mampu meningkatkan hasil belajar siswa karena model pembelajaran ini membuat siswa dapat memahami materi pembelajaran melalui diskusi kelompok (*group*) *investigasi* dalam membahas tugas secara kooperatif.

Dengan diskusi kelompok siswa dapat memecahkan masalah, meningkatkan minat belajar siswa, membantu siswa pada pembagian tanggung jawab serta berkolaborasi dengan teman sebaya dalam membangun pengetahuan siswa.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa pembelajaran GI dapat mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran sehingga dapat membangun pengetahuan siswa [23].

Setelah dilakukan pretes dan posttest pada kedua kelas eksperimen maka diperoleh hasil belajar siswa. Hasil belajar pada kelas *somatik, auditori, visual, intelektual* (SAVI) memiliki peningkatan yang lebih besar jika dibandingkan dengan hasil belajar kelas *group investigasi* (GI) dilihat dari rata-rata *N-Gain Score*.



**Gambar 2. Perbandingan Nilai N-gain Score Kelas Somatik, Auditori, Visual, Intelektual ( SAVI) Dan Kelas Group Investigation(GI)**

Rata-rata nilai *N-Gain Score* untuk kelas *somatik, auditori, visual, intelektual* (SAVI) adalah 0,74 dan untuk kelas *group investigasi* (GI) adalah 0,70, perbedaan hasil belajar ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan berbeda.

Peningkatan hasil belajar kimia siswa pada kelas eksperimen I lebih tinggi dibandingkan dengan kelas eksperimen II dikarenakan pada kelas eksperimen I yang menggunakan model pembelajaran SAVI siswa lebih mengikuti tahapan-tahapan pembelajaran dengan baik.

Pada kelas dengan model pembelajaran SAVI memiliki tahapan penting pada tahap mempraktikkan keterampilan dan berlatih memecahkan masalah dalam percobaan berdasarkan LKPD secara kooperatif sehingga dapat memahami permasalahan yang ada di LKPD, pemahaman dibangun melalui interaksi dalam diskusi kelompok.

Pada kelas eksperimen II yang menggunakan model pembelajaran *group investigasi* pada group diskusi ada siswa yang langsung mengerjakan LKPD dan juga terdapat masih ada siswa yang tidak aktif dalam diskusi dan tidak ikut melakukan penyelidikan dalam memecahkan masalah.

Tahap Selanjutnya dilakukan uji t menggunakan aplikasi SPSS versi 23.0, diperoleh nilai signifikan sebesar 0,181 yang menunjukkan nilai signifikan  $> 0,05$  artinya  $H_0$  diterima.

Hal ini berarti perlakuan yang diberikan pada kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II dapat meningkatkan hasil belajar.

Maka demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *somatik, auditori, visual, intelektual* (SAVI) dan *Group Investigation* (GI) pada materi sistem koloid di SMA Negeri 7 Kota Bengkulu.

Penelitian ini berbanding lurus dengan penelitian yang dilakukan peneliti terdahulu, yang menyatakan bahwa model pembelajaran *somatik, auditori, visual, intelektual* (SAVI) dan *Group Investigation* (GI) memiliki pengaruh yang sama terhadap hasil belajar siswa [24].

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa :

1. Minat belajar kimia siswa pada model pembelajaran *somatik, auditori, visual, intelektual* (SAVI) memperoleh persentase sebesar 81,83 % dan dikategorikan sangat baik.
2. Minat belajar kimia siswa pada model pembelajaran *Group Investigation* (GI) memperoleh persentase sebesar 70,07 % dan dikategori baik.
3. Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan aplikasi *spss* versi 23.0 didapatkan nilai signifikan sebesar 0,000 yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara minat belajar kimia siswa yang menggunakan model pembelajaran *somatik, auditori, visual, intelektual* (SAVI) dan *Group Investigation* (GI).
4. Hasil belajar kimia siswa dengan menggunakan model pembelajaran *somatik, auditori, visual, intelektual* (SAVI) pada materi sistem koloid didapatkan nilai rata-rata hasil pretest sebesar 24,17, sedangkan nilai rata-rata hasil posttest sebesar 80, selisih rata-rata pretes-postest yaitu 55,83 dan perolehan *N-Gain Score* rata-rata sebesar 0,74.
5. Hasil belajar kimia siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* (GI) pada materi sistem koloid diperoleh nilai rata-rata hasil pretest sebesar 25,71, sedangkan nilai

rata-rata hasil posttest sebesar 77,14 selisih rata-rata pretes-postes yaitu 51,43 dan perolehan *N-Gain score* rata-rata sebesar 0,70.

6. Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan aplikasi *SPSS* versi 23.0 didapatkan nilai signifikan sebesar 0,181 yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kimia siswa yang menggunakan model pembelajaran *somatik, auditori, visual, intelektual* (SAVI) dan *Group Investigation* (GI).

## SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Model pembelajaran *somatik, auditori, visual, intelektual* (SAVI) dan *Group Investigation* (GI) dapat dijadikan sebagai referensi dalam memilih model pembelajaran yang efektif dan juga dapat digunakan sebagai suatu upaya menciptakan proses pembelajaran lebih menyenangkan bagi siswa.
2. Untuk peneliti selanjutnya dalam pemilihan soal di LKPD harus disesuaikan dengan percobaan yang dilakukan berdasarkan LKPD.
3. Pada saat proses pengerjaan LKPD guru disarankan harus membimbing siswa karena seringkali siswa masih saja ada yang bertanya dalam mengerjakannya.
4. Pada saat pembelajaran dengan model pembelajaran *somatik, auditori, visual, intelektual* (SAVI) dan *Group Investigation* (GI) perlu adanya manajemen waktu yang baik sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan semua pokok bahasan dapat tersampaikan dengan baik serta siswa dapat menyerap materi pembelajaran secara maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Cintamulya, I., Peranan Pendidikan Dalam Mempersiapkan Sumber Daya Manusia Di Era Informasi Dan Pengetahuan, *Jurnal Formatif*, 2012, 2(2) : 90-101
- [2] Krismiyati, Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SD Negeri Inpres Angkasa Biak, *Jurnal Office*, 2017, 3(1): 43-50.



- [3] Sulaeman, A., Pengembangan Kurikulum 2013 Dalam Paradigma Pembelajaran Kontemporer, *Islamadina*, 2015, 14(1): 71 - 95
- [4] Wahyuni, R., dan Teti Berliani, Problematika Implementasi Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar, *Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan (JMSP)*, 2019, 3 (2): 63-68.
- [5] Afandi, M., Evi Chamalah, dan Oktarina Puspita Wardani, 2013, *Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*, Semarang, Unissula Press, ISBN 978-602-7525-64-1
- [6] Istiningsih, G., Ela Minchah L.A, dan Evik Priharlina, Pengembangan Model Pembelajaran “Promister” Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Wayang Pandhawa Pada Siswa Sekolah Dasar, *Holistika : Jurnal Ilmiah PGSD*, 2018, 2 (2): 94-103.
- [7] Djalal, F., Optimalisasi Pembelajaran Melalui Pendekatan, Strategi, dan Model Pembelajaran, *Sabilarrasyad*, 2017, 2 (1) : 31-52.
- [8] Syofiana, N., Salastri Rohiat dan Hermansyah Amir., Perbandingan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* (MM) Dan *Team Games Tournament* (TGT) Pada Mata Pelajaran Kimia Di Kelas X IPA MAN 1 Kota Bengkulu, *Alotrop*, 2018 : 2(2): 122-131.
- [9] Ginting, S.M., dan Hermansyah Amir, Penerapan Model Pembelajaran Somatis Auditori Visual dan Intelektual (SAVI) Berbantuan Media Komputer untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Kimia Fisika II, *Exacta*, 2012, 10(1): 98-105.
- [10] Garini, W.P., Hartono dan Effendi, Implementasi Model Pembelajaran *Group Investigation* (GI) Pada Pelajaran Kimia Siswa Kelas XI IPA SMA Yayasan IBA Palembang, *Jurnal Penelitian Pendidikan Kimia : Kajian Hasil Penelitian Kimia*, 2018, 5(2): 147-156.
- [11] Rahayu, A., Pupun Nuryani, dan Arie Rakhmat Riyadi, Penerapan Model Pembelajaran SAVI Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2019, 4 (2): 102-111
- [12] Asih, N.M., N.L.P. Suciptawati, G.K Gandhiadi dan N. Widana, Penerapan Metode SAVI Untuk Peningkatan Keberhasilan Belajar Pada Operasi Hitung Bilangan Bulat Di Kelas V SD 12 Jimbaran, *Buletin Udayana Mengabdikan*, 2017, 16 (1): 171-177.
- [13] Agustianti, S., Penerapan Model SAVI untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas XI, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2020, 4 (2): 1596-1608.
- [14] Elfiani, Y., Suroso dan Yustinus, Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika Dengan Penerapan Model SAVI Pada Siswa Kelas 5 SDN Dukuh 03 Salatiga, *Jurnal Mitra Pendidikan (JMP Online)*, 2018, 2 (4): 375-387
- [15] Dewi, R.K., Sumpono dan Salastri Rohiat Perbandingan Aktivitas Dan Hasil Belajar Kimia Siswa SMAN 2 Arga Makmur Pada Pembelajaran Menggunakan *Team Assisted Individualization* Dan *Group Investigation* Berbasis Kurikulum 2013, *Alotrop*, 2018 : 2(2): 137-147.
- [16] Widyanto, P., Penerapan Metode Pembelajaran *Group Investigation* Berbantuan Media Flanelgraf Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA (Studi Kelas IV SDN Jetak 01, Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang), *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 2017, 3(1): 118-129.
- [17] Cahayu, K., Sri Hariyani, dan Riski Nur Istiqomah Dinulloh, Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* Menggunakan Media Suling, *Jurnal Review Pembelajaran Matematika (JRPM)*, 2020, 5(2): 137-148
- [18] Berutu, M.H.A., dan Muhammad Iqbal H. Tambunan, Pengaruh Minat Dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA Se-Kota Stabat, *Jurnal Biolokus*, 2018, 1(2): 109-115.
- [19] Rohmah, O.M., Pengaruh Media Pembelajaran dan Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa (Eksperimen Pada Sekolah Menengah

- Atas Negeri di Kabupaten Tangerang),  
*Alfarisi: Jurnal Pendidikan MIPA*, 2019,  
2(1): 39-49
- [20] Syardiansah, Hubungan Motivasi Belajar dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Pengantar Manajemen (Studi kasus Mahasiswa Tingkat I EKM A Semester II), *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 2016, 5(1): 440-448.
- [21] Marleni,L., Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Bangkinang, *Journal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2016, 1(1): 149-159
- [22] Muanifah, M.T. dan Halimah Sa'diyah, Pendekatan SAVI Sebagai Metode Alteratif Untuk Memaksimalkan Gaya Belajar Siswa Sekolah Dasar, *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 2018, 4 (3): 393-399.
- [23] Abdullah, Pendekatan Dan Model Pembelajaran Yang Mengaktifkan Siswa, *Edureligia*, 2017, 1(1): 45-62.
- [24] Vahlia, I., Ekperimentasi Model Pembelajaran *Discovery* Dan *Group Investigation* Terhadap Prestasi Belajar Matematika Ditinjau Dari Kreativitas Siswa, *Aksioma*, 2014, 3(2): 43-54.